

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah mencapai tingkat yang sangat mengagumkan. Perkembangan teknologi tersebut saat ini sudah diadopsi pada dunia perbankan, yaitu tercermin dengan banyaknya perusahaan perbankan yang mengaplikasikan dan mengembangkan pelayanan mereka dengan menawarkan alat pembayaran yang lebih praktis.

Alat pembayaran telah mengalami beberapa perubahan yang berawal dari sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi pembayaran. Perkembangan teknologi membuat adanya perubahan pada kebutuhan masyarakat atas alat pembayaran yang lebih cepat dan fleksibel. Hal tersebut membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi-inovasi baru dalam penggunaan alat pembayaran. Salah satu inovasi tersebut adalah munculnya alat pembayaran elektronik yang menggunakan perkembangan teknologi saat ini yang dikenal dengan uang elektronik.

Uang elektronik menurut Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/PBI/2014 adalah alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip yang digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan

merupakan simpanan sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

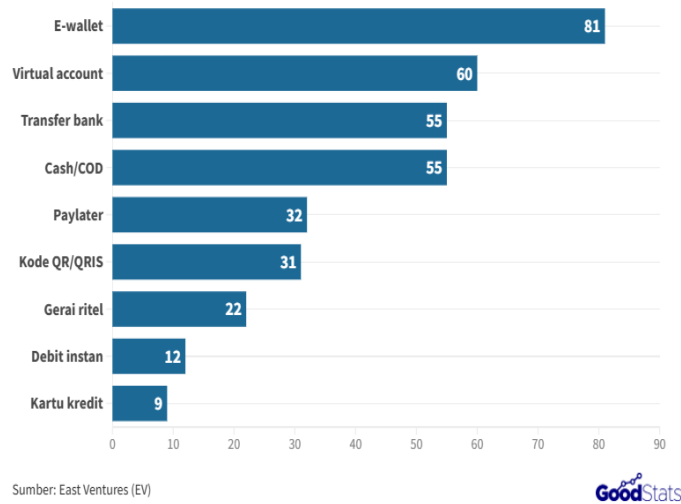
Perkembangan uang elektronik sangatlah pesat, namun dalam implementasinya minat masyarakat untuk menggunakan uang elektronik masih tergolong rendah. Bank Indonesia mengakui bahwa masyarakat di Indonesia telah terbiasa memakai uang kertas, sehingga sulit untuk berpindah kesistem uang digital. Oleh karenanya, kesadaran dari masyarakat haruslah ditingkatkan agar penggunaan uang elektronik dapat terus dikembangkan.

Serta Perkembangan teknologi dan informasi yang maju akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasiannya adalah pembayaran transaksi non-tunai. Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital, saat ini telah berkembang layanan baru berupa dompet digital (e-wallet), sebagai penerus uang elektronik. Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gadget. Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, yaitu OVO, GoPay, Shopeepay, Dana, dan LinkAja.

Layanan sistem pembayaran yang kini sedang berkembang pada masyarakat secara umum yaitu dengan menggunakan scan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS

dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun aktif digunakan pada 1 Januari 2020. Peresmian penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap revolusi sistem pembayaran Indonesia di era digital seperti sekarang. Peluncuran QRIS digadang-gadang menjadi sarana pembayaran wajib berbasis QR dari seluruh aplikasi pembayaran QR di Indonesia.

QRIS diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah proses transaksi digital yang hanya membutuhkan satu QR Code saja. Jika sebelumnya setiap merchant bisa memiliki lebih dari satu QR Code walaupun jenis pembayaran yang digunakan bermacam-macam. Dengan adanya QRIS tentu memberikan kemudahan dan manfaat bagi pembeli maupun penjual, Adapun manfaat QRIS dalam dunia usaha baik skala kecil, menengah, dan besar sangat memberikan keuntungan dan kemudahan bagi pelaku usaha maupun pembeli. Pelaku usaha akan diuntungkan dengan kemudahan transaksi dan terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian dan keamanannya pun terjamin karena transaksi menggunakan QRIS hanya perlu melakukan scan QR Code seperti transfer saldo antar rekening dan semuanya akan tercatat dalam sistem. Untuk masyarakat yang menggunakan QRIS juga sangat diuntungkan dengan proses transaksi non tunai dimana masyarakat pengguna QRIS tidak perlu membawa uang tunai dan cukup melakukan transaksi menggunakan smartphone, dan transaksi akan lebih cepat karena pembeli tidak perlu menunggu kembalian yang biasanya dapat memakan waktu.



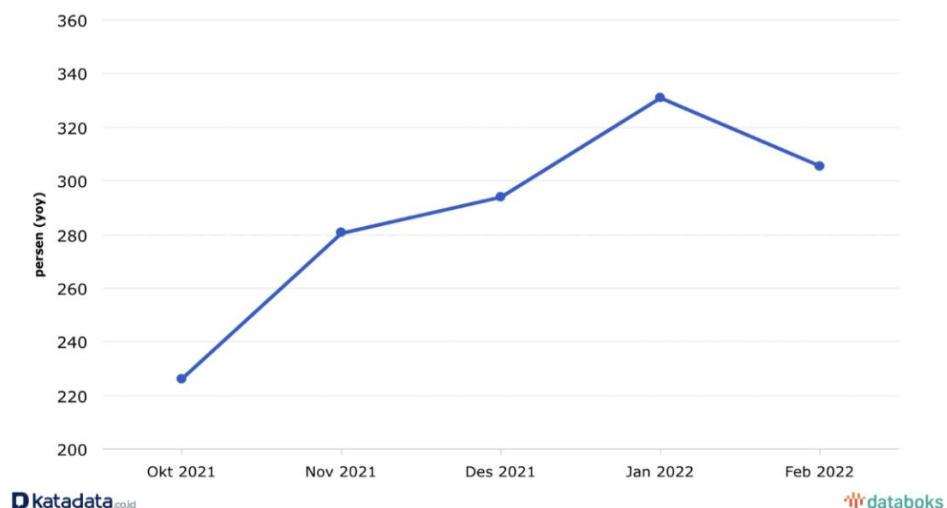
Gambar 1.1
Metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia
tahun 2023

Sumber : East Ventures (EA)

Berdasarkan laporan East Ventures (EV) bertajuk Digital Competitiveness Index 2023: Equitable Digital Nation, e-wallet menjadi metode pembayaran yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan persentase sebesar 81% pada tahun 2022.

Namun penggunaan QRIS di Indonesia sendiri belum merata, dikarenakan kebanyakan masyarakat masih menggunakan system e-wallet ataupun virtual account. Menurut data yang ada penggunaan QRIS di Indonesia masih 31%. Oleh karena itu penggunaan QRIS harus lebih disebar luaskan lagi ke masyarakat terutama di berbagai tempat seperti rumah sakit, mall, restoran, warung tradisional ataupun bertukar barang dan jasa agar lebih memudahkan proses transaksi pembayaran.

Menurut East Ventures (EA) alasan penggunaan QRIS masih rendah di banding dengan penggunaan pembayaran digital lainnya karena adanya keterbatasan Infrastruktur, Infrastruktur teknologi dan jaringan yang belum merata di seluruh wilayah dapat membatasi aksesibilitas QRIS, dan kurangnya kesadaran Beberapa orang mungkin belum sepenuhnya menyadari manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh pembayaran digital QRIS. Serta kepercayaan dan keamanan Beberapa orang mungkin masih ragu dengan keamanan dan kepercayaan terhadap pembayaran digital, khususnya di lingkungan yang belum terbiasa dengan teknologi tersebut.



Gambar 1.2

Pertumbuhan Tahunan Nilai Transaksi QRIS (Oktober 2021-Februari 2022)

Sumber: databoks.katadata.co.id,2022

Bank Indonesia mencatat nilai transaksi QRIS mengalami pertumbuhan pesat pada awal 2022. Menurut data BI, nilai transaksi QRIS tumbuh 305.49% menjadi Rp4,52 triliun pada Februari 2022, setelah dibulan sebelumnya sempat tumbuh 330.93%. Sementara itu, volume transaksi QRIS juga tumbuh 268,64% menjadi

54,91 juta pada Februari 2022. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan tren adopsi pembayaran nontunai yang terus menguat dikalangan pedagang. Per bulan Februari 2022, jumlah pedagang yang menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS telah mencapai 15,67 juta. Namun dibanding dengan penggunaan e wallet, penggunaan Qris masih cukup rendah



Gambar 1.3

Berikut merupakan perbedaan sebelum dan sesudah adanya QRIS

Sumber : paydia

QRIS juga merupakan kode QR yang diterbitkan Bank Indonesia dan sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR seperti OVO, GoPay, LinkAja, DANA, dan sebagainya. QRIS disediakan QRIS merupakan kode QR yang diterbitkan Bank Indonesia dan sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR seperti OVO, GoPay, LinkAja, DANA, dan sebagainya. QRIS disediakan oleh penjual, sedangkan konsumen menggunakan dompet digital, mobile banking,

atau uang elektronik berbasis server. QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari pedagang kecil sampai merchant yang ada di mall, karena kode QRIS bukan aplikasi baru atau instrumen pembayaran namun interface. Dan saat ini sudah banyak masyarakat yang memanfaatkan QRIS untuk proses pembayaran atau transaksi keuangannya, dimana QRIS telah digunakan untuk pembayaran baik bank atau non bank yang digunakan masyarakat. QRIS juga dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Teknologi sangat berperan dalam mengefisiensikan segala sesuatu yang kita lakukan termasuk dalam hal pembayaran. Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia adalah salah satu upaya dalam rangka mengefisiensikan pembayaran digital. Diharapkan dengan adanya QRIS dapat menjadikan pembayaran digital menjadi efisien, karena hanya dengan satu kode QR dapat digunakan oleh berbagai aplikasi mobile banking maupun dompet digital. Melihat penerapan QRIS belum sejalan dengan fakta yang ada di lapangan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap QRIS terutama terkait pengaruhnya terhadap efisiensi pembayaran digital. Hal ini perlu dilakukan karena menurut hasil penelitian Marissa efisiensi dalam bertransaksi memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan ulang uang elektronik.

Teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis (1989) merupakan teori yang biasa digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Dalam teori tersebut

menjadikan variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi. Selain TAM yang dapat mempengaruhi seseorang memutuskan menggunakan teknologi ialah keamanan, dimana teknologi memang memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi penggunanya, namun masih ada sejumlah pengguna yang menolak untuk menggunakan teknologi karena terdapat masalah ketidakpastian dan keamanan.

Dari fenomena yang telah di jelaskan diatas maka penelitian ini akan menganalisis mengenai topik tersebut yaitu dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan Tahun 2020-2023**”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari judul diatas sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan secara parsial terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada Mahasiswa Universitas Siliwangi, Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2020-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh persepsi Kemanfaatan, kemudahan penggunaan, Keamanan secara bersama-sama terhadap Minat penggunaan pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Uniersitas Siliwangi, Jurusan Ekomomi Pembangunan angkatan tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan secara parsial terhadap Minat Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada Mahasiswa Universitas Siliwangi, Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan tahun 2020-2023.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh persepsi Kemanfaatan, kemudahan penggunaan, Keamanan secara bersama-sama terhadap Minat penggunaan pembayaran digital QRIS pada Mahasiswa Uniersitas Siliwangi, Jurusan Ekomomi Pembangunan angkatan tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Kampus Universitas Siliwangi, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pembayaran digital terutama sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau acuan tambahan informasi serupa ketika melakukan penelitian terkait serta untuk dikembangkan lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau solusi untuk pengelolaan QRIS sehingga dapat membantu dalam pengembangan QRIS.
- b. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya dan data yang di peroleh untuk menunjang penelitian ini yaitu dari survei secara langsung pada mahasiswa di Universitas Siliwangi Tasikmalaya, jurusan Ekonomi Pembangunan?

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari pengajuan judul kepada program Studi Ekonomi Pembangunan, dilanjutkan dengan pengajuan dan penyerahan SK bimbingan, yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan. Adapun jadwal penelitian ini seperti tercantum pada:

